

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

BPS Hj. Kartiyem terletak di Desa Menggungan, Kecamatan Pengasih, kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

BPS Hj. Kartiyem adalah bidan praktik swasta diwilayah kecamatan Pengasih yang melayani pertolongan persalinan (24 jam), pemeriksaan nifas, pemeriksaan kehamilan (ANC), KB dan imunisasi yang dilayani pada hari kamis pukul 05.30 WIB sampai dengan selesai. BPS Hj. Kartiyem buka pada pagi hari pukul 05.30 wib sampai dengan pukul 21.00wib. BPS Hj. Kartiyem mempunyai seorang bidan lulusan D3 kebidanan. BPS Hj. Kartiyem ini mempunyai 1 ruang periksa, dan 3 ruang bersalin dan nifas. Setiap ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya, bidan selalu menganjurkan untuk melakukan pengecekan Hb dan memberikan konseling tentang tata cara meminum zat besi yang benar.

2. Karakteristik Responden

Pengambilan data dilakukan pada bulan Juni 2012 dengan jumlah responden sebanyak 31 orang ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPS. HJ. Kartiyem Menggungan Kulon Progo. Karakteristik responden diuraikan sebagai berikut:

a. Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur Ibu	Frekuensi	Prosentase (%)
< 20 tahun	0	0
20 – 30 tahun	26	90,3
31– 40 tahun	3	9.7
Jumlah	31	100

Sumber: Data primer tahun 2012

Tabel 4.1 tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berumur 20-30 tahun sebanyak 26 orang atau 90.3% dan umur minoritas adalah umur 31-40 tahun sebanyak 3 orang atau 9.7%.

b. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SD	2	6,5
SLTP	11	35,5
SLTA	16	51,5
D3	2	6.5
Jumlah	31	100

Sumber: data primer tahun 2012

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan yang terbanyak adalah ibu hamil dengan pendidikan tamat SLTA sebanyak 16 orang atau sebesar 51,5%. Ibu hamil dengan pendidikan SLTP sebanyak 11 orang atau sebesar 35,5%. Ibu hamil dengan pendidikan SD dan D3 masing-masing 2 orang atau sebesar 6,5%.

c. Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
IRT	22	71
PNS	2	6.5
Swasta	7	22,5
Jumlah	31	100

Sumber: data primer tahun 2012

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan yang terbesar adalah ibu hamil dengan pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 22 orang atau sebesar 71%. Ibu hamil dengan pekerjaan karyawan swasta sebanyak 7 orang atau sebesar 22,5%.. Sedangkan Ibu hamil dengan pekerjaan PNS sebanyak 2 orang atau sebesar 6.5%

d. Paritas

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Paritas	Frekuensi	Prosentase (%)
1	18	58,1
2	11	35,5
3	2	6,5
Jumlah	31	100

Sumber: data primer tahun 2012

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa paritas responden terbanyak adalah ibu mempunyai anak 1 sebanyak 18 orang atau sebesar 58,1%. Ibu yang mempunyai anak 2 sebanyak 11 orang atau sebesar 35,5%. Sedangkan ibu dengan anak 3 jumlahnya paling sedikit yaitu sebanyak 2 orang atau 6,5%.

3. Derajat Anemia

Penggolongan kejadian anemia diperoleh dengan pemeriksaan menggunakan Hb sahlli yang hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tablet 4.5 Distribusi Frekuensi Derajat Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di BPS Kartiyem

Derajat Anemia	Frekuensi	Prosentase (%)
Anemia Ringan	12	38,7
Anemia Sedang	17	54.8
Anemia Berat	2	6.5
Jumlah	31	100

Sumber : Data tahun 2012

Tabel 4.5 menunjukkan sebagian besar ibu hamil trimester III yang mengalami anemia sedang, yaitu sebanyak 17 orang atau 54.8%, ibu hamil dengan derajat anemia sedang 5 orang atau 16% dan anemia berat sebanyak 2 orang atau 6.5%.

4. Ketaatan Ibu Minum Zat Besi

Tabel 4.6 Ketaatan Minum Zat Besi Ibu hamil Trimester III di BPS Kartiyem Menggungan Kulon Progo

Ketaatan	Frekuensi	Prosentase (%)
Taat	6	19.4
Tidak Taat	25	80.6
Jumlah	31	100

Sumber: Data primer tahun 2012

Tabel 4.6 menunjukkan sebagian besar ibu hamil Trimester III tingkat Ketaatan Minum Zat Besi yaitu tidak taat sebanyak 25 orang atau 80.6% dan ibu yang taat minum zat besi berjumlah 6 orang atau 19.5%.

5. Hubungan derajat Anemia Terhadap Ketaatan Minum Tablet Zat Besi Pada Ibu Hamil Trimester III di BPS Hj. Kartiyem Menggungan Kulon Progo Tahun 2012

Tabulasi silang dan uji *chi square* hubungan antara derajat anemia terhadap ketaatan minum tablet zat besi pada ibu hamil Trimester III di BPS Hj. Kartitem Menggungan Kulon Progo Tahun 2012 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil hubungan derajat Anemia Terhadap Ketaatan Minum Tablet Zat Besi Pada Ibu Hamil Trimester III di BPS Hj. Kartiyem Menggungan Kulon Progo Tahun 2012

Derajat Anemia		Ketaatan Minum Zat Besi		Total	χ^2	P
		Taat	Tidak Taat			
Ringan	f	3	9	12	0.147	0,685
	%	9,7%	29.0%	38.7%		
Sedang	f	3	14	17		
	%	9.7%	45.2%	54.8%		
Berat	F	0	2	2		
	%	0%	6.5%	6.5%		
Total	F	6	25	31		
	%	19.4%	80.6%	100%		

Sumber: Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan tabulasi silang antara derajat anemia dengan ketaatan minum zat besi diketahui bahwa ibu hamil dengan derajat anemia ringan dengan ibu hamil taat minum zat besi 3 orang atau 9,7%, ibu hamil dengan derajat anemia ringan dengan ibu hamil tidak taat minum zat besi 9 orang atau 29%. Ibu hamil dengan derajat anemia sedang yang taat minum zat besi terdapat 3 orang atau 9.7%, ibu hamil dengan derajat anemia sedang yang tidak taat terdapat 14 orang atau 45.2%. ibu hamil dengan anemia berat yang tidak taat minum zat besi terdapat 2 orang atau 6.5%

Analisis statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara derajat anemia dengan ketaatan minum zat besi pada ibu hamil Trimester III dengan nilai P sebesar 0,685.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian didapat bahwa tidak ada hubungan derajat anemia dengan ketaatan meminum tablet zat besi pada ibu hamil trimester III dengan nilai P sebesar 0,685. Setiap ibu hamil beresiko terjadi anemia karena ibu hamil akan mengalami hemodilusi yaitu peningkatan volume darah sebanyak 40% yang tidak diikuti dengan peningkatan jumlah sel darah merah secara berimbang. Hal tersebut menyebabkan terjadinya pengenceran darah sehingga kadar hemoglobin (Hb) turun. Bila kadar hemoglobin ibu hamil turun sampai di bawah 11gr% berarti ibu mengalami anemia (Sudarmo, 2008). Turunnya kadar hemoglobin dalam darah dapat menyebabkan komplikasi yang serius bagi ibu baik dalam kehamilan, persalinan dan nifas. Komplikasi tersebut antara lain *abortus*, *partus prematurus*, *partus* lama, perdarahan *postpartum*, syok, infeksi *intrapartum* maupun *postpartum*, *dekompensatio cordis* (Prawirohardjo, 2010).

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa derajat anemia pada ibu hamil trimester III terbanyak adalah anemia sedang yaitu sebanyak 17 orang atau 54.8%. Anemia dapat didefinisikan sebagai kondisi kekurangan protein dalam sel darah merah yang mengantar oksigen dari paru kebagian lain. Anemia dapat mempengaruhi siapapun, tetapi perempuan berada pada resiko lebih

besar untuk kondisi ini. Derajat anemia digolongkan menjadi $Hb \geq 11$ gr% tidak anemia, Hb 9-10 gr% anemia ringan, Hb 7-8 gr % anemia sedang, $Hb < 7$ gr% anemia berat (Manuaba, 2007). Untuk mencegah dan mengatasi terjadinya anemia pada ibu hamil diberikanlah tablet zat besi secara rutin setiap bulannya untuk diminum setiap hari (Dinkes Provinsi DIY, 2011).

Anemia dipengaruhi oleh umur dan paritas. Menurut Arisman (2007) menyatakan bahwa Volume darah ibu hamil mulai meningkat pada trimester I yang kemudian mengalami percepatan selama trimester II, untuk selanjutnya melambat pada trimester III. Besarnya peningkatan volume darah bervariasi menurut umur, ukuran tubuh, jumlah kehamilan, jumlah bayi yang pernah dilahirkan, serta pernah atau tidaknya melahirkan bayi kembar. Pada penelitian ini diperoleh hasil mayoritas ibu hamil trimester III berumur 21-30 tahun sebanyak 28 orang (90,3%) dan mayoritas jumlah paritas yaitu ibu mempunyai anak 1 sebanyak 18 orang atau sebesar 58,1% . Dari hasil wawancara banyaknya kejadian anemia dengan kondisi tubuh ibu dengan usia subur dan hanya mempunyai 1 anak dipengaruhi akan faktor ekonomi namun peneliti tidak menelitinya .

Ketaatan minum zat besi pada ibu hamil Trimester III dari penelitian ini didapat bahwa tidak taat sebanyak 25 orang atau 80.6%. Niven (2002) mendefinisikan ketaatan perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Pada penelitian ini mayoritas ibu hamil memiliki tingkat pendidikan tamat SLTA dan pekerjaan ibu rumah tangga. Banyaknya ibu hamil trimester III yang tidak taat mengonsumsi tablet zat

besi dipengaruhi akan pendidikan serta pekerjaan dimana jika pendidikan dan kelompok pekerjaan baik maka ibu hamil akan sadar pentingnya perilaku hidup baik seperti kebiasaan meminum tablet zat besi menggunakan susu, kopi atau teh yaitu apabila dirumah tidak terdapat susu, kopi atau teh ibu tidak meminum tablet zat besi padahal meminum tablet zat besi bersamaan dengan susu, kopi atau teh akan menghambat penyerapan zat besi. Banyaknya ibu yang tidak taat meminum tablet zat besi karena ibu hamil mengalami mual muntah atau susah buang air besar bahkan meminum tablet meminum tablet zat besi dengan paksaan sehingga ibu malah tidak meminum tablet zat besi rutin setiap harinya.

Fatimah (2001), mengatakan ketaatan sering dipengaruhi oleh pendidikan, status gizi, konsumsi tablet zat besi dan pola konsumsi. Menurut Al-Mehaisen (2011), bahwa TM II dan TM III pada ibu hamil memiliki resiko yang tinggi terkena anemia dilihat dari pola asupan multivitamin selama hamil seperti mengkonsumsi tablet zat besi dan Elmida Eni Haryanti (2010) menyatakan bahwa kadar hemoglobin ibu berhubungan dengan pendidikan, status gizi, konsumsi tablet zat besi dan pola konsumsi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengalami berbagai keterbatasan yang mengakibatkan hasilnya belum sesuai yang diharapkan. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Jawaban dari responden tentang ketaatan meminum zat besi dalam kesehariannya juga belum tentu benar-benar sesuai dengan kenyataan

yang biasanya responden lakukan, karena peneliti tidak melakukan pengamatan secara langsung tentang ketaatan meminum zat besi.

2. Penelitian ini ada hubungan dengan faktor ekonomi setiap responden namun oleh peneliti tidak diteliti.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA